

# MEMBANGUN DESA MEKARMAJU MELALUI DISEMINASI INFORMASI YANG EFEKTIF

Sinung Suakanto<sup>1\*</sup>, Hilda Nuraliza<sup>2</sup>, Ekky Novrizia Alam<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

\*E-mail: [sinung@telkomuniversity.ac.id](mailto:sinung@telkomuniversity.ac.id)

## Abstrak

Pengembangan platform informasi Desa Mekarmaju telah dilakukan dalam konteks kegiatan abdimas untuk memfasilitasi diseminasi informasi yang efektif. Platform yang dikembangkan ini bertujuan untuk mempromosikan potensi desa, kekayaan budaya dan potensi pariwisata desa, menawarkan berbagai fitur untuk meningkatkan pengetahuan orang luar terhadap Desa Mekarmaju. Meskipun demikian, tantangan non-teknis seperti manajemen informasi yang baik tetap menjadi fokus utama dalam pengembangan selanjutnya. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk menilai dampak positif dari diseminasi informasi terhadap dukungan kemajuan dan pembangunan di Desa Mekarmaju.

**Kata Kunci:** *Desa Mekarmaju, Informasi Desa, Diseminasi Informasi*

## 1. Pendahuluan

Desa Mekarmaju, salah satu dari banyak desa di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia, telah diakui sebagai Desa Mandala Wisata sejak tahun 1982, menunjukkan perannya sebagai model dalam pengembangan pariwisata berbasis desa. Pada awalnya, hingga tahun 1990, desa ini menjadi tujuan wisata yang populer, menarik banyak pengunjung. Wilayah Desa Mekarmaju terletak di dataran tinggi dengan topografi yang didominasi oleh perbukitan dan persawahan. Desa ini juga dikenal dengan warisan budaya pandai besi yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari penduduknya. Saat ini, terdapat sekitar 243 pengrajin pandai besi yang aktif di desa tersebut, dengan omzet rata-rata per bulan mencapai Rp. 9 miliar (BLM Telkom University, 2023).

Meskipun Desa Mekarmaju memiliki potensi besar, informasi tentang desa ini kurang terekspos dibandingkan dengan desa-desa lain di daerah Ciwidey. Desa Mekarmaju terletak di Kecamatan Pasirjambu dan memiliki warisan budaya yang kaya, namun banyak aspek dari desa ini yang tidak dikenal luas. Minimnya diseminasi informasi yang efektif membuat desa ini kurang dikenal oleh wisatawan dan investor. Selain itu, website desa yang ada saat ini masih standar dan belum maksimal dalam menonjolkan keistimewaan desa tersebut.

Mata pencaharian utama di desa ini adalah keterampilan pandai besi, dengan 243 pengrajin aktif memproduksi berbagai produk mulai dari alat pertanian hingga hiasan budaya. Meskipun demikian, upaya pengembangan produksi dan

pemasaran produk pandai besi dan seni maranggi terus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengrajin dalam bidang metalurgi, proses produksi, dan kemampuan teknis.

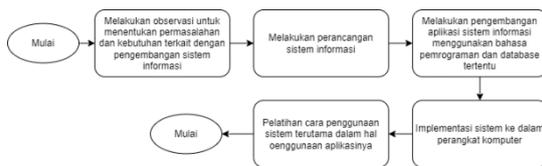
Namun, satu masalah yang signifikan adalah bahwa Desa Mekarmaju kurang terdengar dibanding desa-desa lainnya di daerah Ciwidey. Informasi tentang desa-desa ini tidak pernah terekspos ke luar, mengakibatkan desa ini kurang dikenal oleh wisatawan dan investor potensial. Sebagai sarana komunikasi pemasaran digital, Desa Mekarmaju sudah memiliki platform di <https://mekarmaju.desa.id/>. Website ini merupakan default dari kementerian desa. Akan tetapi, website tersebut masih sebatas informasi yang berisi tentang berita. Website tersebut masih standar dengan default yang diberikan dari pemerintah pusat. Sehingga untuk membantu menonjolkan keistimewaan desa tersebut masih belum maksimal menggunakan website tersebut. Website desa diharapkan menjadi salah satu media promosi yang efektif dan efisien untuk menarik minat para wisatawan.

Salah satu bentuk pengabdian yang diperlukan adalah pengembangan website khusus Desa Mekarmaju sebagai sarana promosi desa wisata. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah merancang dan menerapkan website Desa Mekarmaju yang informatif, interaktif, dan mudah digunakan oleh pengguna (Adi, R., & Firmansyah, F, 2020). Pengembangan website yang lebih maju dan dikelola dengan baik dapat membantu meningkatkan profil Desa Mekarmaju, menarik

lebih banyak wisatawan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

## 2. Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode pengembangan software. Seperti layaknya pengembangan aplikasi dengan menggunakan pendekatan pengembangan software dimulai dari analisa, design, perancangan dan pengujian (Firman, 2016). Metode dan tahapan dari pengabdian masyarakat ini juga dilakukan dalam beberapa tahap seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Flowchart Metodologi Penelitian

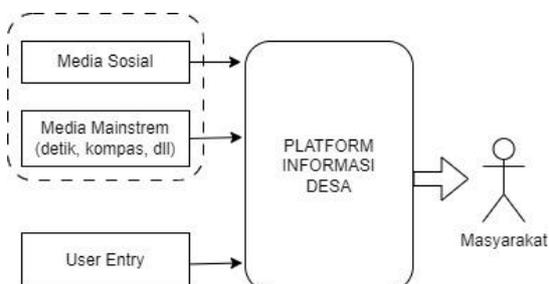
### A. Melakukan Observasi

Pada tahap awal dilakukan observasi dan identifikasi kebutuhan dengan para pemangku kepentingan. Beberapa hasil identifikasi terhadap kebutuhan informasi adalah sebagai berikut :

1. Website eksisting yang sudah ada tidak pernah atau jarang diupdate oleh para pengguna.
2. Keengganan atau kesibukan dari para pelaku desa yang membuat update informasi terkait desa menjadi terhambat
3. Tidak tersedianya admin yang terdedikasi khusus untuk melakukan pembaharuan atau diseminasi informasi seperti ini.

### B. Melakukan Perancangan Sistem Informasi

Pada tahap selanjutnya adalah desain sistem. Pada sistem yang akan dikembangkan dengan arsitektur umum seperti yang terlihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Arsitektur Umum Sistem

Pada sistem ini yang ditekankan adalah sumber informasi tidak berasal dari *user entry* saja. Tetapi bersumber juga dari informasi-informasi eksternal seperti yang bersumber dari media sosial atau dari media *mainstream*. Sebagai contoh jika ada

seorang melakukan *posting* tentang Desa Mekarmaju di salah satu *platform* media sosial maka informasi ini dapat diteruskan untuk menjadi informasi yang terkait dengan desa itu.

Informasi dari media-media berita utama (*mainstream*) juga dapat diambil. Misalnya jika ada kegiatan atau kejadian yang diliput di media *mainstream*, maka informasi ini dapat diteruskan atau dilanjutkan ke dalam *platform* (Hermawan, I., & Wahyudin, D, 2021). Dengan mengandalkan informasi dari hal-hal ini maka dapat mengurangi juga ketergantungan dari *user entry*. Meskipun untuk mode *user entry* akan tetap diberikan dan difasilitasi.

Pada prinsipnya desa memiliki aset-aset baik aset fisik seperti tanah, bangunan, unit usaha, lahan wisata maupun *intangabile* aset seperti warisan budaya. Aset-aset ini perlu dikelola agar bisa menjadi aset produktif (Suakanto, 2023). Aset-aset produktif akan memberikan manfaat yang baik untuk desa dan masyarakatnya. Pengelolaan aset juga perlu dilakukan agar aset dapat terjaga dengan baik (Suakanto, 2021). Dalam konteks di dalam kegiatan ini, salah satu cara mengelola aset adalah dengan memperkenalkan aset-aset tersebut ke kalangan yang lebih banyak dengan harapan akan semakin banyak yang mengetahui dan tingkat produktivitas juga akan meningkat. Oleh karena itu diseminasi informasi memang diperlukan juga untuk mendukung dalam pengelolaan aset desa yang lebih baik.

Tujuan utama dari diseminasi informasi ini salah satunya adalah informasi terkait apapun di Desa Mekarmaju menjadi lebih banyak didengar oleh masyarakat secara lebih luas (Suryanto, A., & Widyawan, D, 2020).

### C. Melakukan pengembangan aplikasi sistem informasi.

Tahap Selanjutnya yaitu melakukan pengembangan aplikasi sistem informasi melibatkan serangkaian langkah yang sistematis dan terstruktur. Pertama-tama, perencanaan menjadi kunci dengan menetapkan tujuan aplikasi dan kebutuhan pengguna yang harus dipenuhi. Setelah itu, dalam tahap analisis, kebutuhan bisnis dan teknis dipelajari secara mendalam untuk merancang solusi yang optimal. Pemilihan bahasa pemrograman menjadi krusial untuk menyesuaikan dengan kompleksitas aplikasi, sementara pemilihan *database* juga penting untuk mendukung penyimpanan dan pengelolaan data yang efisien (Sommerville, 2016). Selanjutnya, desain aplikasi dan struktur *database* diperinci dengan mempertimbangkan arsitektur sistem yang akan dibangun, termasuk integrasi antar komponen dan ketersediaan data.

Implementasi kemudian dilakukan dengan menerapkan logika bisnis dalam bahasa pemrograman yang dipilih, sambil membangun dan mengintegrasikan dengan *database* yang sesuai. Proses pengembangan ini mengutamakan kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan, performa yang optimal, serta skalabilitas untuk mendukung pertumbuhan sistem secara berkelanjutan (Pressman, R. S., & Maxim, B. R, 2015).

D. Implementasi sistem ke dalam perangkat komputer

Implementasi sistem ke dalam perangkat komputer di Desa Mekarmaju melibatkan proses yang meliputi instalasi perangkat lunak aplikasi pada infrastruktur komputer yang telah disiapkan. Langkah pertama adalah memastikan bahwa semua perangkat keras yang dibutuhkan telah terpasang dengan benar dan terhubung dengan jaringan yang sesuai. Setelah itu, perangkat lunak sistem informasi diinstal dan dikonfigurasi untuk memastikan ketersediaan fungsionalitas penuh sesuai dengan kebutuhan desa, seperti manajemen data administrasi desa, informasi layanan publik, atau pendataan penduduk. Selanjutnya, uji coba dilakukan untuk memvalidasi kinerja sistem, mulai dari kecepatan respons aplikasi hingga kehandalan *database* dalam menyimpan dan mengambil informasi yang diperlukan (Pressman, R. S., & Maxim, B. R, 2015). Proses ini penting untuk memastikan bahwa sistem dapat diandalkan dalam operasional sehari-hari dan mampu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat Desa Mekarmaju secara efektif dan efisien.

E. Pelatihan cara penggunaan sistem terutama dalam hal penggunaan aplikasinya

Pelatihan dalam cara penggunaan sistem, terutama dalam hal penggunaan aplikasi, adalah langkah krusial untuk memastikan bahwa pengguna mampu memanfaatkan secara optimal semua fitur dan fungsi yang disediakan. Pelatihan dimulai dengan familiarisasi terhadap antarmuka aplikasi dan navigasi dasar di dalamnya, sehingga pengguna dapat dengan mudah berinteraksi dengan berbagai menu dan ikon yang tersedia (Airlangga, P., Harianto, H., & Hammami, A ; 2020). Selain itu, instruksi lebih mendalam diberikan untuk mengajarkan pengguna cara mengelola data, baik memasukkan data baru, mengedit, menghapus, maupun mencari informasi yang relevan. Hal ini dilakukan agar pengguna dapat melakukan tugas sehari-hari mereka dengan efisien dan tanpa hambatan. Pelatihan juga mencakup pemaparan terhadap prosedur-prosedur khusus

dalam penggunaan aplikasi, seperti pembuatan laporan, analisis data, atau pengaturan preferensi pengguna. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan tingkat penerimaan dan penggunaan sistem di berbagai tingkatan organisasi atau masyarakat, sehingga potensi sistem dapat dimaksimalkan untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Jupriyadi, J., Putra, R. A., & FITRI, A ; 2022).

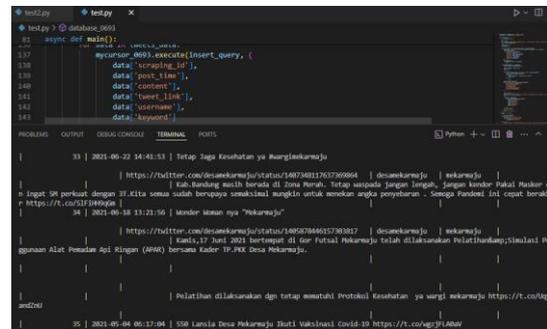
3. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pengembangan dapat dilakukan dengan mengembangkan aplikasi berbasis web. Salah satu contoh bentuk tampilan aplikasi dapat dilihat seperti pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Halaman Depan Web Desa

Adapun untuk teknis implementasi bagaimana cara mengambil data dari media sosial seperti dari twitter atau X dapat dilihat seperti pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Cara Ekstraksi Informasi dari Media Sosial

Hasil dari ekstraksi informasi tersebut dapat ditampilkan kembali dalam *platform* informasi dengan contoh tampilan seperti pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Contoh Hasil Ekstraksi Informasi dari Media Sosial

Hasil pengembangan sistem telah menunjukkan kemajuan dalam pengembangan *platform* informasi Desa Mekarmaju dengan menggunakan pendekatan *software engineering*. Pengujian fungsionalitas sistem menunjukkan bahwa fitur-fitur utama seperti informasi pandai besi, kegiatan budaya, dan atraksi wisata telah berhasil divisualisasikan dengan baik. Meskipun demikian, beberapa area masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut untuk memenuhi standar yang diharapkan.

Evaluasi pengguna awal menunjukkan bahwa antarmuka pengguna telah memberikan pengalaman yang intuitif, namun masukan lebih lanjut dari pengguna diharapkan untuk

meningkatkan interaksi dan keterlibatan mereka. Secara keseluruhan, meskipun ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut, pendekatan yang diterapkan telah membawa kemajuan dalam pengembangan platform informasi Desa Mekarmaju.

#### 4. Kesimpulan

Pengembangan platform informasi Desa Mekarmaju telah dikembangkan untuk kegiatan abdimas. Platform ini telah menunjukkan potensi untuk menjadi sarana efektif dalam mempromosikan kekayaan budaya dan potensi pariwisata desa sebagai inti dari diseminasi informasi. Hasil pengujian awal menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam implementasi. fitur-fitur kunci dan pengalaman pengguna yang dapat ditingkatkan. Namun, tantangan non teknis seperti bagaimana mengelola informasi dan memastikan bahwa informasi adalah benar memang masih menjadi tantangan selanjutnya. Dan pada tahap selanjutnya dapat diukur seberapa manfaat diseminasi informasi desa terhadap dukungan kemajuan dan pembangunan di Desa Mekarmaju.

#### 5. Referensi

- BLM Telkom University. (2023). Profil Desa Mekarmaju: Potensi Pariwisata dan Keterampilan Pandai Besi. Bandung: BLM Telkom University
- Adi, R., & Firmansyah, F. (2020). Pengembangan Website Desa Sebagai Sarana Promosi Pariwisata Berbasis Potensi Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 125-134
- Firman, A. (2016). Metode Penelitian Teknik Informatika. Bandung: Informatika.
- Hermawan, I., & Wahyudin, D. (2021). Integrasi Media Sosial dan Media Mainstream dalam Sistem Informasi Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 9(1), 45-58.
- Suakanto, S., Nuryatno, E. T., Fauzi, R., Andreswari, R., & Yosephine, V. S. (2021). Conceptual Asset Management framework: A Grounded Theory Perspective. 2021 International Conference Advancement in Data Science, E-Learning and Information Systems, ICADEIS 2021. <https://doi.org/10.1109/ICADEIS52521.2021.9701948>
- Suakanto, S., Setiawan, A., & Nurtrisha, W. A. (2023). Data Modeling for Productive Asset and Supporting Asset. 2023 International Conference on Electrical Engineering and Informatics (ICEEI), 1-6.
- Suryanto, A., & Widyawan, D. (2020). Diseminasi Informasi Desa Berbasis Digital untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(1), 139-153.
- Pressman, R. S., & Maxim, B. R. (2015). *Software Engineering: A Practitioner's Approach* (8th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education
- Sommerville, I. (2016). *Software Engineering* (10th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Airlangga, P., Harianto, H., & Hammami, A. (2020). Pembuatan dan Pelatihan Pengoperasian Website Desa Agrowisata Gondangmanis. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-12.
- Jupriyadi, J., Putra, R. A., & FITRI, A. (2022). Pelatihan Penggunaan Website Desa Bagi Para Staff Di Desa Banjarsari, Kabupaten Tanggamus. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 79-84.